

**PENATALAKSANAN TERAPI LATIHAN PADA POST OPERASI
OPEN FRACTUR CRURIS 1/3 DISTAL DEXTRA
DENGAN PEMASANGAN INTERNAL FIXASI
DI BANGSAL CEMPAKA RS. ORTHOPEDI SURAKARTA**



Disusun oleh:

Purwanti

NIM. J 100 050 041

KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat untuk Menyelesaikan Program
Pendidikan Diploma III Fisioterapi

**PROGRAM STUDI DIII FISIOTERAPI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2008

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam pembukaan UUD 1945 alenia 4 disebutkan bahwa salah satu dari tujuan pembangunan nasional adalah tercapainya kesejahteraan umum. Salah satu kriteria bahwa kesejahteraan umum dikatakan berhasil jika derajat kesejahteraan yang optimal dapat tercapai. Pemerintah Republik Indonesia telah menyusun kebijakan pemerintah dalam hal ini Departemen Kesehatan RI telah mengutamakan upaya promotif dan preventif tanpa mengurangi upaya kuratif dan rehabilitatif (Paradigma Sehat, 2000).

Dalam rangka mewujudkan tujuan pembangunan dalam derajat kesehatan yang mencakup keempat aspek di atas memerlukan kerjasama yang baik oleh berbagai disiplin ilmu seperti kedokteran, keperawatan, okupasi terapis, fisioterapi dan masyarakat. Fisioterapi sebagai salah satu bentuk tenaga kesehatan yang ikut berperan serta dalam peningkatan derajat kesehatan masyarakat, fisioterapi berperan serta dalam peningkatan kemampuan kapasitas fisik dan fungsional.

Fisioterapi adalah suatu bentuk pelayanan fisik yang ditujukan kepada individu atau kelompok untuk mengembangkan dan memelihara dan memulihkan gerak dan fungsi tubuh sepanjang daur kehidupan manusia dengan menggunakan penanganan secara manual, peningkatan gerak, peralatan (fisik, elektronik dan mekanik), pelatihan fungsi dan komunikasi.

Fisioterapi memberikan layanan kepada individu atau kelompok individu untuk memperbaiki, mengembangkan dan memelihara gerak dan kemampuan

fungsional yang maksimal selama perjalanan kehidupan individu atau kelompok tersebut. Layanan fisioterapi diberikan dimana individu atau kelompok individu mengalami gangguan gerak dan fungsi pada proses pertambahan usia dan atau mengalami gangguan akibat dari injuri atau sakit (Sujatno, 2003).

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan pada masa sekarang ini mengalami kemajuan yang sangat pesat. Hal ini menimbulkan dampak positif maupun negatif. Misalnya saja bidang transportasi yang memberikan kemudahan, kenyamanan, efektivitas dan efisiensi waktu bagi masyarakat. Namun di sisi lain juga mempunyai dampak negatif, misalnya peningkatan angka kecelakaan lalu lintas yang sering sekali menyebabkan terjadinya fraktur, yang salah satunya adalah fraktur cruris.

Data yang tercatat di RSO Dr. Soeharso Surakarta, pada tahun 2007 tercatat sebanyak 830 orang dengan jumlah penderita fraktur cruris 83 orang, pada tahun 2004 sebanyak 889 orang dengan penderita fraktur cruris 54 orang dan pada tahun 2005 mengalami peningkatan yang sangat tinggi sebanyak 1613 orang dengan jumlah penderita fraktur cruris yang meningkat yaitu sebanyak 307 orang (RSO Dr. Soeharso). dari data diatas maka dapat dilihat bahwa fraktur cruris banyak dijumpai dalam masyarakat yang salah satunya merupakan dampak dari kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

Secara klinis fraktur diklasifikasikan menjadi dua, yaitu fraktur tertutup dan fraktur terbuka. Fraktur tertutup adalah keadaan dimana kulit di atasnya masih

utuh. Fraktur terbuka adalah keadaan dimana kulit atau salah satu dari rongga tubuh tertembus yang cenderung mengalami kontaminasi dan infeksi.

Fraktur terbuka merupakan fraktur dengan luka pada kulit yaitu integritas kulit rusak atau ujung tulang menonjol sampai menembus kulit. Fraktur yang terjadi pada pembahasan ini diklasifikasikan pada grade I yaitu luka bersih yang panjangnya kurang dari 1 cm dan fraktur sendiri adalah terputusnya kontinuitas tulang dan ditentukan sesuai jenis dan luasnya.

Metode penanganan fraktur ada 2 macam, yaitu metode konservatif dan metode operatif dengan pemasangan internal fiksasi. Penanganan dengan metode konservatif maksudnya penanganan fraktur tanpa dilakukan tindakan operasi, misalnya dengan reduksi tertutup. Reduksi tertutup juga disebut reposisi, dimana prinsip dari reposisi adalah berlawanan dengan arah fraktur. Setelah dilakukan reposisi kemudian dilakukan pemasangan eksternal fiksasi yang bertujuan untuk mencegah terjadinya pergeseran kembali pada tulang yang mengalami fraktur. Salah satu contoh eksternal fiksasi adalah pemasangan gips. Umumnya, reduksi tertutup digunakan untuk semua fraktur dengan pergeseran minimal.

Penanganan fraktur dengan metode operatif merupakan suatu bentuk operasi dengan pemasangan *open reduction internal fixatie* (ORIF) maupun dengan pemasangan *open reduction external fixatie* (OREF). Metode operatif yang digunakan pada kasus ini yaitu dengan pemasangan internal fiksasi dengan menggunakan *plate and screw*. Hal ini dilakukan karena fragmen fraktur suli untuk menyambung dengan baik karena penyambungan kontak fragmen langsung lebih baik daripada tanpa tindakan operasi (Apley, 1995).

Pada pasca operasi fraktur dapat menimbulkan berbagai macam gangguan yaitu *impairment* seperti keluhan nyeri, adanya odema atau bengkak, keterbatasan lingkup gerak sendi (LGS), dan keterbatasan kemampuan aktivitas dalam kegiatan sehari-hari. Fisioterapi merupakan salah satu tenaga medis yang mempunyai peran sangat penting dalam mengatasi permasalahan dari tindakan operasi yang dilakukan.

Modalitas yang digunakan fisioterapi adalah terapi latihan untuk mengatasi permasalahan yang ditimbulkan dari tindakan operasi. Terapi latihan adalah suatu upaya untuk mempercepat penyembuhan pada pasien dari cedera dan penyakit yang telah merubah cara hidup normal pasien. Terjadinya gangguan dalam melakukan suatu fungsi dapat menghambat kemandirian pasien dalam hidup secara mandiri, aktivitas pekerjaan maupun dalam menikmati suatu aktivitas yang bersifat rekreasi. Tujuan dari terapi latihan adalah (1) untuk meningkatkan aktivitas fungsional kapanpun dan dimanapun, (2) untuk memperbaiki suatu otot atau grup otot yang mengalami gangguan dan memperoleh gerak sendi yang normal, (3) untuk mendorong pasien agar menggunakan kemampuan yang telah dia punya untuk melakukan aktivitas fungsional yang normal dan untuk mempercepat pemulihan. Tehnik-tehnik terapi latihan dapat diklasifikasikan menjadi 2 yaitu : (1) gerak aktif yang terdiri dari gerakan *voluntary (assisted active movement, free active movement, assisted-resisted active movement dan resisted active movement)* dan gerakan *involuntary reflek*, (2) gerak pasif yang terdiri dari *relax passiv movement, force pasive movement dan manipulative pasive movement* (Gardiner, 1964). Semua gerakan baik yang bersifat aktif

maupun pasif diawali dan diakhiri pada suatu sikap tubuh. Sikap tubuh dikatakan baik apabila dalam usaha yang minimal maka didapatkan hasil yang baik dan maksimal. Otot-otot yang bergerak secara aktif maka sebaiknya diberikan latihan sebanyak mungkin baik latihan statik maupun dinamik, kecuali untuk otot-otot yang belum mampu bergerak secara aktif maka dapat diberikan latihan secara pasif untuk memelihara ekstensibilitasnya. Untuk itu dalam pemberian pengobatan harus direncanakan sesuai dengan kebutuhan pasien sehingga dapat menghasilkan apa yang dibutuhkan dari masing-masing pasien (Priyatna, 1985). Sebelum memberikan penanganan terhadap pasien, terlebih dahulu dilakukan pemeriksaan baik pemeriksaan fisik, gerak dasar dan pemeriksaan spesifik. Hal ini perlu dilakukan karena berkaitan dengan pemberian terapi sesuai dengan kondisi atau problematik pasien.

Pada pasca operasi *open fractur cruris 1/3 distal dextra* dengan pemasangan *plate and screw* maka didapatkan permasalahan yang berupa timbulnya nyeri, adanya odema, keterbatasan lingkup gerak sendi, penurunan kekuatan otot dan penurunan kapasitas fisik dan kemampuan fungsional.

Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada post operasi *open fractur cruris 1/3 distal dextra* adalah pemberian terapi latihan yang berupa : (1) kontraksi statik, (2) latihan aktif, (3) Latihan pasif(4) latihan jalan.

B. Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang dikemukakan oleh penulis adalah :

(1) Apakah terapi latihan dapat mengurangi nyeri pada luka insisi pasca pelaksanaan operasi?,

- (2) Apakah terapi latihan dapat mengurangi odema?,
- (3) Apakah terapi latihan dapat menambah lingkup gerak sendi?,
- (4) Apakah terapi latihan dapat menambah kekuatan otot?
- (5) Apakah terapi latihan dapat menambah kekuatan otot? Apakah *gait training* dengan metode *swing trough swing to* dengan metode *Non Weigh Bearing* (NWB) dapat meningkatkan aktifitas fungsional yaitu berjalan?.

C. Tujuan Penulisan

Penyusunan karya tulis ini mempunyai tujuan umum dan khusus yang antara lain :

a. Tujuan umum

Untuk mengetahui apakah terapi latihan yang berupa statik kontraksi, *assisted active movement, free active movement, relaxed passive movement* dapat mengatasi permasalahan yang muncul pada post operasi *fractur cruris 1/3 distal dextra*.

b. Tujuan khusus

1. Apakah terapi latihan dapat mengurangi nyeri pada post operasi *fractur cruris 1/3 distal* dengan pemasangan internal fiksasi *plate and screw* ?
2. Apakah terapi latihan dapat menambah lingkup gerak sendi pada post operasi *fractur cruris 1/3 distal* dengan pemasangan internal fiksasi *plate and screw* ?

3. Apakah terapi latihan dapat menambah kekuatan otot sendi pada post operasi *fractur cruris 1/3 distal* dengan pemasangan internal fiksasi *plate and screw* ?
4. Apakah gait training dengan metode swing trough dan swing to dengan metode NWB (Non Weight Bearing) dapat meningkatkan aktifitas fungsional jalan?

D. Manfaat

1. Bagi penulis

Manfaat yang didapatkan oleh penulis antara lain dapat lebih mendalami tentang *open fractur cruris 1/3 distal dextra* sehingga dapat menjadi bekal saat lulus nanti dan dapat berguna bagi masyarakat.

2. Bagi masyarakat

Manfaat penulisan karya tulis ini agar dapat memberikan informasi secara benar dan tepat kepada masyarakat tentang *open fractur cruris 1/3 distal dextra* dari sudut pandang fisioterapi sehingga dapat menambah pengetahuan bagi masyarakat luas.

3. Bagi pendidikan

Manfaat dari penulisan karya tulis ini agar dapat memberikan informasi secara ilmiah di bidang pendidikan tentang *open fractur cruris 1/3 distal dextra* dan bagaimana bagi penelitian selanjutnya.

4. Bagi institusi bidang pendidikan

Manfaat dari penulisan karya tulis ilmiah ini agar dapat memberikan informasi bagi para pekerja medis mengenai *open fractur cruris 1/3 distal dextra*.

5. Bagi fisioterapi

Manfaat dari penulisan karya tulis ilmiah ini agar tenaga fisioterapi dapat mengetahui secara dalam tentang *open fractur cruris 1/3 distal dextra* sehingga dapat diterapkan dalam pelaksanaan terapi.